



Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Santri Di Pondok Pesantren Asy Syathibiyah

Maesaroh

Email: meymaesaroh101120@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Palabuhanratu

Encep Solihuttaufa

Email: encep@staip.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Palabuhanratu

Aris Gundara

Email: arisgundara@staip.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Palabuhanratu

Abstrak: Pentingnya hafalan santri bagi dunia pendidikan di pondok pesantren dan kyai sebagai pengasuh tertinggi berperan penting dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Asy Syathibiyah. 2) Bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an pada santri di pesantren Asy Syathibiyah. 3) Bagaimana hambatan dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di pesantren Asy Syathibiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, yang menggunakan teknik pengumpulan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian pada kajian upaya Kyai dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Santri Pesantren Asy Syathibiyah, menunjukkan bahwa: (1) Dalam meningkatkan hafalan al quran santri senantiasa menggunakan metode muroja'ah secara konsisten (2) Dalam Peningkatan kemampuan Hafalan Al-Qur'an, kyai memberikan keteladanan, bimbingan, pengawasan, serta motivasi, upaya Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an antara lain: memperkuat hafalan dengan cara muoja"ah setiap hari serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat (3) Faktor penghambat ini bisa terjadi dari waktu dan tempat. Karena disini santri nya bersekolah jadi yang menjadi penghambatnya adanya tugas dari sekolah otomatis jadwal menghafal jadi terhambat atau tertunda.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan Kiai, Peningatan Hafalan Al-Qur'an Santri.

Abstract: *The importance of memorizing students for the world of education in Islamic boarding schools and kyai as the highest caregivers play an important role in increasing students' memorization of the Qur'an. This research is intended to answer the problems of: (1) How to Memorize the Al-Qur'an Santri at Asy Syathibiyyah Islamic Boarding School. 2) What are the efforts of the kyai in increasing the memorization of the Qur'an in students at the Asy Syathibiyyah Islamic Boarding School. 3) What are the obstacles in increasing the memorization of the Qur'an by students at the Asy Syathibiyyah Islamic Boarding School. This research is a descriptive qualitative research, the data was collected through observation, interviews, documentation, using triangulation collection techniques, and analyzed using descriptive analysis techniques. In the study of the efforts of the Kyai in Improving the Ability to Memorize the Al-Qur'an of Santri Asy Syathibiyyah Islamic Boarding Schools, shows that: (1) In Improving the Ability to Memorize the Al-Qur'an, the Kyai provides exemplary, guidance, supervision, and motivation, the Kiai's efforts in Improving Quality Memorization of the Qur'an includes: strengthening memorization by muoja'ah every day and growing self-confidence and enthusiasm.*

Keywords: *The Role of Kiai Leadership, Recitation of Santri's Al-Qur'an Memorization*

Submitted : 17-09-2023 | Accepted : 30-10-2023 | Published : 31-10-2023

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para santrinya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan luar sekolah yang dimana program pengajarannya berbasis pendidikan agama Islam yang diberikan kepada santri sebagai peserta didik. Pesantren disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan maupun pembelajaran agama Islam di masyarakat maupun diseluruh Indonesia, yang dimana tidak lepas dengan sosok kyai yang membimbing, membina, dan mengembangkan pendidikan Islam untuk santrinya sangat besar pada peningkatan kualitas hafalan. Pondok Pesantren sendiri telah melahirkan banyak santriwan-santriwati yang handal dalam peningkatan proses belajar di Pondok Pesantren, hal itu dipengaruhi oleh pengawasan serta motivasi yang diberikan kepada santrinya.

Berdasarkan pengertian diatas, Pondok Pesantren adalah sebuah tempat yang terdiri dari kyai dan santri dalam proses belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Santri adalah peserta didik yang terpelajar dipesantren, yang dalam arti sosiologis bermakna mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agama islam. Santri dibagi menjadi dua, pertama santri mukim dan kedua santri kalong. Santri mukim adalah santri yang menetap dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang belajar ilmu agama pagi hari sampai malam hari namun mereka tidak

menetap di Pondok Pesantren. Santri yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah santri mukim.

Pondok Pesantren Asy Syathibiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang mendidik santrinya untuk menghafal Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama Islam. Kepengurusan dilakukan dengan kyai sebagai pengasuh utamanya. Pesantren ini menyediakan pendidikan yang menitikberatkan kegiatan belajar Al-Qur'an yang dirancang khusus sesuai dengan pengalaman pengasuh dalam proses menghafal Al-Qur'an . Sedangkan dalam kajian agama Islam disini juga diajarkan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat dilihat bahwa kyai masih sangat menjaga tradisi pesantren dengan mempertahankan tradisi kegiatan pembelajaran yang berupa sorogan, bandongan, lalaran, qiro'atil Qur'an, dan lain sebagainya.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Dapat diartikan Al-Qur'an adalah kitab yang komplet, mencakup semua kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada manusia (Muhammad) melalui malaikat jibril yang berguna sebagai pedoman bagi umat Islam, dan menjadi salah satu rukun Iman yang ke tiga.

Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Menurut (Rauf & Aziz, 2004) menghafal adalah proses mengulang suatu baik dengan membaca atau mendengar.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menghafal adalah aktivitas mengingat, mengungkapkan melalui lisan, serta berusaha menanamkan suatu hal dalam fikiran. Maka dari itu, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Rasulullah .SAW. sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menjaga Al-Qur'an, karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal pun merupakan akhlaq yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam konteks pendidikan sekarang ini berkembang pula tradisi lama yang diterapkan dalam dunia pendidikan formal maupun informal, sehingga tak jarang lagi didengar bahwasanya Tahfidzul Qur'an atau Menghafal AlQur'an sangat berkembang di berbagai kalangan maupun Pondok Pesantren. Seperti itulah yang terjadi, bagaimanapun AlQur'an harus tetap kita jaga kemurniannya.

Pada dasarnya Al Qur'an masih tetap utuh seperti awal diturunkannya Al-Qur'an yang masih tetap terjaga keaslian maupun kemurniannya oleh Allah Swt hingga akhir nanti.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dilakukan oleh kalangan umat. Bagi umat Islam yang ingin melakukannya, Allah Swt telah memberikan kemudahan maupun keringanan dalam menghafal Al-Qur'an maupun mempelajarinya. Dapat diketahui bahwasanya menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan. Seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai tujuan dan tekad yang kuat serta keinginan untuk menghafalkannya. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an bukanlah orang yang sembarangan tapi seseorang yang benar-benar diberikan hidayah kepada Allah Swt untuk menghafal maupun menjaganya.

Hafalan Al-Qur'an sebagai kegiatan atau aktivitas yang relatif sangat sulit, dibandingkan hanya membaca dan memahami. Hal ini disebabkan karena banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafal, dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki

persiapan dan niat yang sungguh-sungguh, usaha yang keras, ingatan yang kuat dan minat serta motivasi yang besar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing orang. Proses dalam menghafalan Al-Qur'an perlu adanya upaya yang dilakukan dari seorang kyai tersebut dapat terlibat langsung dalam proses hafalan AlQur'an di Pondok Pesantren Asy Syathibiyyah . dengan demikian, hafalan santri dapat terjamin akan kebenaran, dari makhorijul huruf dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an (tajwid).

Dari keterangan diatas, menghafal Al-Qur'an adalah suatu bacaan atau lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai pencapaian di luar kepala, bisa disebut juga dengan huffazhul Qur'an atau tahlidz Qur'an. Berdasarkan pengertian judul di atas maka yang dimaksud dengan upaya kyai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah usaha sistematis dan kordinatif yang dilakukan kyai dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok pesantren.

Tak lain lagi Program pendidikan di Ponpes Asy Syathibiyyah memfokus salah satunya menghafal Al-Qur'an. menghafal adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, karena Al-Qur'an senantiasa hidup di dalam hati sepanjang waktu, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Terkadang seorang santri yang diselingi dengan sekolah umum akan menjadikan kendala sendiri bagi pelajar, Waktu mereka terisolir oleh kegiatan dan tugas dari sekolah sehingga waktu untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terbatasi, terkadang fokusnya terbagi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang instruktur/pengajar hafalan Al-Qur'an dengan hal ini kyai harus mempunyai upaya yang jitu dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Namun menjadi santri pelajar yang sekaligus penghafal Al-Qur'an harus mematuhi peraturan Pondok Pesantren dan sekolah, hal itu sangatlah sulit. Sebab, dengan berbagai aktifitas yang padat dan tugas yang banyak, harus pintar membagi waktu antara kedua posisi tersebut. Karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam membuat setoran untuk disetorkan kepada kyai. Oleh sebab itu, santri pelajar harus berusaha secara maksimal agar tercapai hasil yang maksimal.

Menurut (Baskoro, 2005) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut (Tim Penyusun, 2008) mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb); daya upaya. Sedangkan menurut upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu yaitu segala usaha agar tidak terjadi kerusakan muatan upaya mencegah kerusakan muatan dingin dan muatan beku maka harus dilakukan tindakan-tindakan agar tidak terjadi kerusakan muatan. Berdasarkan pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Upaya adalah suatu tindakan pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Menurut (Baskoro, 2005) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).Menurut Daulay kyai adalah seorang yang ahli ibadah dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, memahami isi dari ayat Al-Qur'an serta mempunyai kemampuan yang cermat dalam membaca pikiran pengikutnya. Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren bahkan merupakan seorang pendiri Pondok Pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

Upaya sebagai kegiatan seseorang dengan mengerahkan tenaga, fikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dimaksud yaitu upaya dari seorang pemimpin Pondok Pesantren untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri, yaitu dengan membenarkan bacaan, memberikan contoh bacaan, mengulang-ulang bacaan, setoran hafalan, membuat jadwal hafalan, dan menggunakan metode muroja'ah.

Upaya kyai dalam meningkatkan kualitas menghafal itu sangatlah besar, yang pertama ketepatan lafadz yang dibaca, pemahaman tajwid, kelancaran dalam menghafal, dll. Seorang kyai juga perlu memahami karakter santri, adakalanya santri yang sulit menghafal dan mudah lupa, ada kalanya santri yang sulit menghafal namun ingatannya kuat, ada kalanya santri yang pandai menghafal namun ingatannya lemah, ada juga santri yang pandai menghafal dan ingatannya kuat. Sebagai umat muslim pasti mempunyai kekurangan maupun kelebihan masing-masing. Menghafal Al-Qur'an itu tidaklah semudah membalikkan tangan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Upaya kyai itu sendiri menganjurkan supaya hafalan Al-qur'an pada santri terjaga dengan baik melalui muroja'ah serta meningkatkan hafalan Al-Qur'an dari hafalan sebelumnya dengan melalui metode muroja'ah setiap harinya.

Rangkaian program itu merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan sekelompok orang. adapun hal lain yang menjadikan efek jera ketika seorang santri malas atau tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan, biasanya seorang santri diberikan takziran khusus atas perbuatan yang dilakukannya yang dimana takziran tersebut merupakan salah satu pembiasaan santri agar tidak melakukan kesalahan ulang. Kepemimpinan dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa pemimpin yang paling sukses melakukan perubahan adalah mereka yang telah berusaha menerapkan kepemimpinannya. Suatu tipe kepemimpinan akan efektif jika mengandung unsur-unsur memengaruhi, mendorong (memotivasi) mengarahkan serta menggerakkan para bawahannya, sesuai dengan kondisi agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Mengingat upaya penting kyai di Pondok Pesantren Asy Syathibiyyah dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian. Adapun peneliti memilih Pondok Pesantren karena Pondok Pesantren tersebut mempunyai cara atau metode yang unik dalam pembelajaran tafhidz, disamping itu pula seorang kyai mempraktekkan aktivitas yang diterapkan untuk santrinya, yang bertujuan agar santri tersebut mengikuti ajaran kyai yang sudah diterapkan dalam kesehariannya. Di dalam pola penyelenggaranya, seorang kyai memegang amanat untuk mendidik. secara umum peran kyai disini sudah cukup handal dalam menerapkan pembelajaran tafhidz, yang mana dapat menuntun kemungkinan dapat meningkatkan kemampuan hafalan di Pondok Pesantren tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya kyai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Asy Syathibiyyah adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan kyai dalam membimbing kegiatan, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid sesuai kaidah-

kaidah yang baik. Dengan melalui muroja'ah dalam proses hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren, maka dapat memiliki hafalan yang berkualitas. Sebagaimana allah SWT berfirman sebagai berikut :

وَلَقَدْ يَسَرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ

Artinya : "Dan sungguh, kami telah mudahkan al quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?"(QS. Al Qamar : 22).

Adapun hadis menjelaskan menghafal al Qur'an sebagai berikut :

مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ فَإِنَّمَا سَتَّظْهِرُهُ وَحْفِظْهُ أَدْخِلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشَرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُمُ النَّارُ

Artinya : "Barang siapa yang belajar al quran, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya allah akan memasukkannya kedalam surga dan allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk kedalam neraka."

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik ingin mengkaji lebih lanjut khususnya dalam hal meningkatkan hafalan santri, hal ini untuk menggali dan mengetahui lebih mendalam dan detail bagaimana pelaksanaan hafalan santri di lembaga tersebut serta bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan hafalan santrinya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh solusi sekaligus inovasi atau terobosan-terobosan yang bisa dilakukan dalam peningkatan hafalan santri dikalangan Pondok Pesantren seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian dekriptif bertujuan untuk mengambarkan secara sistematis, factual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat maupun wali santri yang menitipkan anaknya dipesantren, oleh sebab itu pendidikan pondok pesantren dilatar belakangi oleh ilmu agama dan ilmu umum. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peran kiai sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran maupun peningkatan hafalan santri.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini di susun berdasarkan pertanyaan pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi (pengamatan langsung) dan dokumentasi. Berikut pertanyaan pertanyaan penelitian ini :

a.. Hafalan Al Qur'an Pada Santri Pesantren Asy Syathibiyyah Palabuhanratu

Pesantren merupakan pusat pengembangan nilai-nilai dan penyiaran agama islam. Upaya seorang pemimpin dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Asy Syathibiyyah, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan bermasyarakat. Upaya kiai didalam pondok pesantren

tidak hanya memberikan pengajaran ilmu agama dan ilmu pengetahuan tetapi juga berperan sebagai guru pendidik yang membimbing dan mengarahkan santrinya agar dapat berkembang dengan baik, serta tanggungjawab yang diajarkan untuk santrinya. Sebagai motivator kiai hendak mendorong santrinya agar semangat dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an, Serta membimbing dan mengajarkan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk santrinya agar tercapai tujuan berrganisasi dengan baik. Tugas kiai dalam membimbing dan mengarahkan sangat diperlukan sebab dengan adanya kiai santri menjadi manusia yang berguna dimasyarakat nantinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sesuai kesepakatan proses wawancara dilaksanakan di pondok pesantren, lebih tepatnya di kampung jamban palabuhanratu. Di dalam wawancara ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan terhadap kyai, rois/pengurus pesantren, dan santri pondok pesantren Asy Syathibiyyah. Ketika wawancara berlangsung, subjek nampak santai dan terbuka dalam menjawab pertanyaan peneliti. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban yang panjang dengan jeda waktu cukup lama. Berikut interaksi antara peneliti dengan kyai :

"Dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di pesantren Asy Syathibiyyah tentunya harus memulai dengan niat yang ikhlas, keyakinan dalam hati, mendekatkan diri dengan Al Quran, memperbaiki cara membaca Al Qur'an, untuk penghafalannya kita gunakan beberapa metode, salah satunya metode yang sering digunakan adalah metode muroja'ah (mengulang ulang) dan konsisten menggunakan satu jenis mushaf, karena agar apa yang dibaca dan apa yang dihafalkan akan senantiasa teringat ." (8 Mei 2023 pukul : 08.08)

b. Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Di Pesantren Asy Syathibiyyah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang upaya meningkatkan hafalan Al Qur'an, berikut hasil wawancaranya :

"Sebenarnya caranya itu sederhana, santri sebelum menghafal pengenalan dulu huruf, setelah mengenal huruf, cara menyambung huruf, dan kemudian tata cara pembacaan dari huruf tersebut. Nah kemudian setelah terlihat lancar baru diberikan hafalan yang sederhana diawali dari juz ke 30. Sebab itu penting dikalangan santri untuk menjadi imam. Kemudian cara menghafal Al Qur'an berkelanjutan itu dengan sistematis perayat dan taqrir. Dilemanya itu kalo dengan taqrir, banyak hafalan yang lain yang harus dihafalkan daripada Al Qur'an. Maka sistem nya tidak diberikan beberapa ayat hanya 1 sampai 2 ayat setiap pertemuan. Sebab di pesantren Asy Syathibiyyah bukan pesantren yang secara khusus tahfidzul Qur'an. (8 Mei 2023 pukul : 08.20)

c. Hambatan Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri Di Pesantren Asy Syathibiyyah

Deskripsi yang berkenaan dengan penghambat menghafal Al Qur'an santri berdasarkan hasil wawancara, berikut hasil wawancaranya :

"Adapun hambatannya yaitu banyak ayat yang terlupa, rasa malas, atau lelah. Faktor penghambat ini bisa terjadi dari waktu dan tempat. Karena disini santri nya bersekolah jadi yang menjadi penghambatnya adanya tugas dari sekolah otomatis jadwal menghafal jadi terhambat atau tertunda. Dari faktor tempat misalkan tempat yang biasa dipakai tidak memadai ketika terjadi hujan deras, maka tidak

ada tempat lain karna hanya itulah tempat yang menjadi tempat untuk menghafal para santri." (8 Mei 2023 pukul : 08.30)

Berikut interaksi antar peneliti dengan pengasuh/pembimbing pondok pesantren :

"Proses menghafal Al Qur'an pada santri yaitu dengan berbagai cara sistem ketika santri ingin menghafal itu banyak berbagai proses untuk menjalankan agar tidak ada hambatan yakni harus ada kelancaran. Proses nya yaitu yang pertama santri bisa mengatur waktu yang kedua bisa mengatur keadaan. Dua hal tersebut itu menjadi patokan utama untuk bisa melaksanakan penghafalan Al Qur'an melihat kemampuan santri yang berbeda beda ada yang gampang masuk dan gampang hilang ada juga yang susah masuk susah hilang, disini santri tidak ada pemaksaan, ketika kemampuannya kurang haruslah perlahan lahan agar bisa menerima dengan bijak." (7 Mei 2023 Pukul : 13.00)

Sedangkan berkenaan dengan mMetode apa saja yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an, berikut hasil wawancaranya:

" Metodenya ketika ingin membimbing para santri untuk menghafal Al Qur'an itu ada yang formal dan ada yang dianggap mudah dan dianggap sulit. Itu bagaimana inisiatif sebagai pembimbing mengajarkan cara menghafal yang benar kepada santri. Nah bisa kita ambil dari berbagai cara, metodenya adalah dibaca dan diulang ulang ayat demi ayat sampai hafal dari lambat sampai cepat. Sebelumnya santri mengenal huruf perkalimatnya. Ketika sudah hafal pun terus dibaca dan diulang ulang setelah itu dengan cara menulis, nah disitu ingat ingat huruf yang ditulis. Jadi ada metode tahlif menghafal ayat demi ayat, metode taqrir mengulang ulang hafalan dan dengan cara menulis."

(7 Mei 2023 Pukul : 13.15)

" Bagaimana pelaksanaan menghafal Al Qur'an santri di pesantren Asy Syathibiyyah?"

" Pelaksanaannya ada waktu waktu yang ditentukan kalo dilaksanakan setiap hari santri merasa bosan. Jadi ada jadwal meneruskan hafalan dan jadwal murojaah. Dalam kitab ta'lim muta'allim dijelaskan bahwa waktu yang lebih utama untuk menambah ilmu dan mencari ilmu itu hari rabu. Adapun yang lainnya juga itu termasuk baik namun ada yang lebih utama dari hari hari tersebut. Adapun pelaksanaannya kita menggunakan selang seling hari yang dilaksanakan sesudah pengajian isya. Karena disini kebanyakan santri yang bersekolah jadi tidak dilaksanakan setiap harinya. Kita pun harus mengetahui dan memahami kemampuan dan kelemahan santri dalam menghafal. (7 Mei 2023 Pukul : 13.25)

" Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an ?"

" Faktor pendukung nya yaitu yang pertama kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi orang tua dan guru, kartu hafalan, dukungan dari pembimbing dan teman temannya. Adapun faktor penghambatnya yaitu banyak ayat yang terlupa, rasa malas, atau lelah. Faktor penghambat ini bisa terjadi dari waktu dan tempat. Karena disini santri nya bersekolah jadi yang menjadi penghambatnya adanya tugas dari sekolah otomatis jadwal menghafal jadi terhambat atau tertunda. Dari faktor tempat misalkan tempat yang biasa dipakai tidak memadai ketika

terjadi hujan deras, maka tidak ada tempat lain karna hanya itulah tempat yang menjadi tempat untuk menghafal para santri. (7 Mei 2023 Pukul : 13.35)

“Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut ?”

“Untuk solusinya dalam masalah waktu bahwa bagaimana santri bisa untuk melanjutkan hanca hafalannya agar tidak ketinggalan oleh santri yang lain, bahwa seluruh santri dari jadwal yang sudah ditentukan ketika santri ketinggalan dalam menghafal Al Qur'an tersebut. Lalu ada faktor yang lain menghambat misalnya tugas sekolah kita inisiatif ketika ingin istirahat sempatkanlah para santri untuk melihat lanjutan dari hanca hafalan sebelum tidur.

Untuk solusi dalam masalah tempat kita ambil tempat yang aman agar santri bisa konsentrasi untuk menghafal, kita juga bisa ambil ruangan yang agak tertutup. 9 Mei 2023 Pukul : 13.50)

Berikut interaksi antara rois/santri pondok pesantren Asy Syathibiyyah :

“Apa yang dilakukan santri sebelum memulai hafalan ?”

“ Yang semua santri lakukan sebelum menyertakan hafalannya kepada pembimbingnya yaitu kami murojaah bersama dan mengulang hafalan yang akan disertakan. (10 Mei 2023 Pukul : 16.30)

“Kapan waktu yang paling baik untuk menghafal Al Qur'an ?”

“Waktu yang sering kita lakukan untuk menghafal Al Qur'an itu setelah pengajian isya. Waktu yang paling baik itu setelah subuh karena otak kita masih press sehingga kita masih bisa cepat menerima yang kita hafalkan. (10 Mei 2023 Pukul : 16.40)

“Apa masalah yang dihadapi santri dalam proses menghafal Al Qur'an ?”

“Masalahnya disini banyak santri yang sekolah sehingga mereka banyak pikiran karna tugas sekolah dan hafalan di pesantren yang datang secara bersamaan. Tapi alhamdulillah mereka bisa membagi waktu. (10 Mei 2023 Pukul : 16.50)

“Bagaimana upaya santri mengatasi masalah tersebut?”

“Dalam mengatasinya jadi kita bisa menggunakan waktu siang untuk mempelajari pelajaran sekolah dan malam harinya digunakan untuk menghafal Al Qur'an. (10 Mei 2023 Pukul : 17.05)

“Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal pelajaran di pondok dan pelajaran sekolah ?”

“ Biasanya kita mengambil waktu setelah ngaji isya, setelah ngaji isya ada waktu sebelum tidur biasanya dipakai untuk menghafal pelajaran pesantren untuk menghafal pelajaran disekolah kita mengambil waktu setelah solat tahajud ataupun sesudah subuh. (10 Mei 2023 Pukul : 17.15)

Berdasarkan wawancara dengan kyai, pengasuh, rois/santri pondok pesantren Asy Syathibiyyah diatas, dapat difahami dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an santri harus dengan memberikan motivasi, memberikan target hafalan, dan memberikan hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan, dan selalu membimbing santri untuk selalu murojaah.

2. Pembahasan

Santri sebelum menghafal pengenalan dulu huruf, setelah mengenal huruf, cara menyambung huruf, dan kemudian tata cara pembacaan dari huruf tersebut. Faktor pendukung nya yaitu yang pertama kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi

orang tua dan guru, kartu hafalan, dukungan dari pembimbing dan teman temannya. Adapun hambatannya yaitu banyak ayat yang terlupa, rasa malas, atau lelah. Faktor penghambat ini bisa terjadi dari waktu dan tempat. Karena disini santri nya bersekolah jadi yang menjadi penghambatnya adanya tugas dari sekolah otomatis jadwal menghafal jadi terhambat atau tertunda. Untuk mengatasi penghambat tersebut yaitu yang pertama kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi orang tua dan guru, kartu hafalan, dukungan dari pembimbing dan teman temannya. Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an santri harus dengan memberikan motivasi, memberikan target hafalan, dan memberikan hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan, dan selalu membimbing santri untuk selalu murojaah.

Metode yang digunakan adalah dibaca dan diulang ulang ayat demi ayat sampai hafal dari lambat sampai cepat. Sebelumnya santri mengenal huruf perkalimatnya. Ketika sudah hafal pun terus dibaca dan di ulang ulang setelah itu dengan cara menulis, nah disitu ingat ingat huruf yang di tulis. Jadi ada metode tahlidz menghafal ayat demi ayat, metode taqrir mengulang ulang hafalan dan dengan cara menulis.

Berdasarkan hafalalan yang baik dan target yang diinginkan, seorang santri memiliki target dan cara tersendiri dalam proses menghafal Al-Qur'an maupun metode yang diajarkan oleh pembimbing. Hal itu bertujuan agar hafalan selesai berdasarkan target yang diinginkan dan salah satu cara lain menjaga hafalan.

Adapun solusi yang diberikan pembimbing adalah waktu-waktu tertentu yang dapat membantu seorang penghafal, agar hafalan baik dan tetap terjaga adalah sebagai berikut : bangun malam dan waktu pagi/ waktu subuh, karena waktu itulah yang cocok digunakan ketika pikiran masih fresh, karena belum disibukkan dengan hal-hal lain. Waktu inilah yang seharusnya digunakan dengan sebaik-baiknya oleh para penghafal Al-Qur'an, baik untuk menambah maupun mengulang hafalan.

Upaya kyai dalam meningkatkan kemampuan, menghafal Al Qur'an santri memberikan motivasi kepada para santri upaya pertama yang dapat dilakukan kyai dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an santri dengan cara memberikan motivasi kepada para santri. Motivasi dalam diri santri akan tumbuh apabila santri tahu dan menyadari bahwa apa yang di pelajari bermanfaat, karena pada umumnya santri memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu didalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al Qur'an, pemberian motivasi serta dukungan dari kyai sangat penting. Bahwa pemberian motivasi dilakukan juga dengan mengadakan perlombaan tahlidz Qur'an antar kelas untuk mengisi kegiatan libur pesantren. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menjaga semangat menghafal para santri agar tidak malas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat difahami bahwa, kyai selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para santrinya seperti pujian, penghargaan, dan lain lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap santri dengan memberikan nasihat nasihat dan ngobrol santai dengan masing masing santri atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

Upaya kyai dalam meningkatkan hafalan Al qur'an santri juga dengan memberikan target hafalan dan hukuman pada santri yang tidak melaksanakan setoran hafalan. Pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat

santri termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh kyai akan membuat santri memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap siap melakukan aktivitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh untuk menyelesaikan target hafalannya.

Upaya kyai dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri juga dengan membimbing para santri untuk tetap muroja'ah. Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabi'at dasar umat manusia diantara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al Qur'an adalah karena kurangnya muroja'ah (mengulang ulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya. Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang dimiliki santri, upaya yang dapat dilakukan oleh kyai adalah dengan selalu membimbing santrinya untuk tetap muroja'ah. Upaya kyai dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan santri untuk menghafal Al Qur'an sesuai target yang telah ditentukan.

Program tahlidz secara umum dilakukan setiap sesudah pengajian isya dengan melakukan setoran hafalan kepada setiap pembimbing masing - masing dengan muroja'ah yang dilakukan setiap waktu tahajud. Upaya yang kyai lakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dilakukan dengan berbagai cara, cara tersebut bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan. Sesuai fakta yang terjadi bahwa kyai telah memberikan bimbingan kepada santri berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi, puji dan hukuman kepada santri yang baik secara prestasi menghafal atau kurang dalam menghafal. Pemberian hukuman juga dilakukan oleh kyai ketika santri tidak dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik. Kyai juga telah memberikan arahan dan bimbingan berupa pemberian tugas yang sudah direncanakan secara matang target hafalan yang harus dicapai oleh santri yaitu setiap harinya santri harus mampu menghafal Al-Qur'an 3 ayat.

Selain dengan memberikan tugas, kyai juga memberikan bimbingan kepada santri untuk tetap muroja'ah dan dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ternyata dengan adanya upaya kyai dalam membimbing santrinya dalam menghafal Al-Qur'an, dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal. Kemampuan santri yang dulunya hanya dalam standar rata-rata, dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi, pemberian tugas dan hukuman yang dilakukan kyai membuat kesemangatan santri untuk terus menghafal.

Pelaksanaan upaya yang dilakukan kyai tidak lepas dari hambatan dan problematika yang dihadapi. Selain masalah yang ada dari kyai sendiri seperti kesiapan dan kesehatan, hambatan yang dihadapi kyai tidak lepas dari santri. Ada beberapa santri yang masih kesusahan dalam menghafal karena belum mampu membaca al-quran dengan baik, maka kyai harus dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada santri untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Selain dengan adanya beberapa santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, ada juga santri yang malas untuk menghafal. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri santri maka akan sulit bagi santri untuk menghafal bahkan bagi kyai untuk membimbing hafalan santri solusi yang dapat dilakukan kyai untuk mencegah rasa malas santri adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan santri selalu terukur.

Selain hambatan tersebut ada juga hambatan yang secara praktiknya tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan hambatan tersebut diantaranya kurangnya motivasi santri dan alokasi waktunya. Hambatan tersebut setelah penulis lakukan penelitian ternyata baik kyai ataupun santri tidak mengalaminya. Kurangnya motivasi santri bukan menjadi hambatan karena dari hasil wawancara baik dengan kyai, pengasuh, rois dan santri rata-rata mereka sudah memiliki cukup motivasi yang tinggi dan sadar akan kemuliaannya dalam menghafal Al Qur'an.

Begitu juga dengan alokasi waktu bukan menjadi penghalang bagi kyai untuk terus meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal karena alokasi waktu yang cukup banyak. Namun untuk masalah alokasi waktu bagi santri yang bersekolah sedikit mengalami kesulitan. Santri yang bersekolah pasti secara kemampuan menghafal dan perolehan target hafalan berbeda dengan santri yang khusus mondok, dengan penentuan target hafalan yang berbeda pula.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hafalan al Qur'an pada santri di pesantren Asy Syathibiyyah.

Landasan berasal dari Al Qur'an surat Al Qomar ayat 22, telah allah mudahkan Al Qur'an untuk dibaca dan dihafal. Hadis tentang menghafal Al Qur'an bahwa "barang siapa yang belajar Al Qur'an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia niscaya hafal, niscaya allah akan memasukkannya ke dalam surga dan allah akan menerima permohonan syafaat yang di ajukan kepada sepuluh orang keluarganya, yang semua telah diputuskan masuk kedalam neraka".

Dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri tentunya harus memulai dengan niat yang ikhlas, keyakinan dalam hati, mendekatkan diri dengan Al Quran, memperbaiki cara membaca Al Qur'an, untuk penghafalannya kita gunakan beberapa metode, salah satunya metode yang sering digunakan adalah metode muroja'ah (mengulang ulang) dan konsisten menggunakan satu jenis mushaf, karena agar apa yang dibaca dan apa yang dihafalkan akan senantiasa teringat.

2. Upaya kyai dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di pesantren Asy Syathibiyyah

Metode menghafal Al Qur'an, kriteria hafalan Al Qur'an yang baik, persyaratan sebelum menghafal Al Qur'an, cara untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an, problematika dalam menghafal Al Qur'an.

Upaya yang dilakukan sebelum menghafal Al Qur'an dilakukan pengenalan huruf, cara menyambung huruf dan tata cara pembacaan dengan menggunakan tajwid yang benar. Metode yang digunakan metode murojaah dibaca dan mengulang ngulang ayat demi ayat, dengan cara menulis.

3. Hambatan dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an santri di pesantren Asy Syathibiyyah

Dalam pelaksanaan menghafal Al Qur'an, adapun faktor penghambatnya yaitu banyak ayat yang terlupa, rasa malas, atau lelah. Faktor penghambat ini bisa terjadi dari waktu dan tempat. Untuk mengatasi penghambat tersebut yaitu yang pertama kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi orang tua dan guru, kartu hafalan,

dukungan dari pembimbing dan teman temannya. dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an santri harus dengan memberikan motivasi, memberikan target hafalan, dan memberikan hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan, dan selalu membimbing santri untuk selalu murojaah.

Solusi yang dihadapi kyai dalam meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Kegiatan harian yang berupa setoran hafalan dan Muraja'ah yang terjadwal dengan rapi dan bagus.
- b. Kegiatan mingguan.
- c. Dan juga kegiatan bulanan

Solusi yang biasa dihadapi oleh kyai ketika santri mengalami hambatan diantaranya:

- a. menerapkan disiplin waktu,
- b. tidak dikenakan menambah hafalan baru, sebelum kegiatan harian terpenuhi,
- c. Memberikan nasehat santri agar memperkuat semangat serta tanggungjawab santri.

Keutamaan menghafal Al Qur'an :

- a. Al Qur'an sebagai pemberi syafaat pada bagi pembaca, memahami dan mengamalkan.
- b. Menghafal Al Qur'an telah di janjikan derajatnya oleh allah swt
- c. Al Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari adzab api neraka
- d. Kegiatan menghafal Al Qur'an memberikan dampak positif yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam belajar seperti kemampuan ketajaman otak, kedisiplinan dalam belajar, daya ingat yang baik, meningkatkan pola pikir yang baik, dan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa kaidah yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a. Keikhlasan yang tulus dari hati serta tujuan yang baik menjadikan hafalan Al-Qur'an dan minat yangkut dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara tahnin.
- c. Menentukan batas hafalan setiap minggu.
- d. Jangan melampaui hafalan wajib mingguan atau satu hari satu halaman.
- e. Gunakan satu mushaf.
- f. Jangan berpindah hafalan sebelum benar-benar hafal.
- g. Memperhatikan ayat yang serupa, hal ini sering terjadi kesalahan saat menghafal Al-Qur'an
- h. Mendengarkan bacaan imam salat dengan saksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf.(2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-qur'an*. Bandung: Pt Syamil Cipta Media.
- Abud Daim Al-Kahil.(2011). *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pusta Arafah.
- Ahmad Baduwilan.(2016). *Menjadi Hafizh tips & motivasi menghafal al-qur'an*. solo: PT.AQWAM MEDIA PROFETIKA.
- Ahmad Salim Badwilan.(2010). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Cece Abdulwaly.(2017). *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Laksana.

- D.M. Makhyaruddin.(2012).*Rahasia Ni'matnya menghafa Al-qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Gunawan dan Ali Hasan Siswanto. (2016). *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: INTERPENA.
- Hamdan Rasyid. (2007). *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta.
- Indrawan WS. (1999). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media.
- Iqbal Hasan.(2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim.(2008). *Mengapa Saya Menghafal AlQur'an*. Surakarta: Daar An-Naba.
- Kompri.(2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: prenadamedia group.
- Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lexy J Moeleong,(2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manfred Ziemek.(1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I; Jakarta: P3M.
- Nurhayati Djamas. (2007). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta : PT RajaGrafinda Persada.
- Peter Salim dan Yeni Salim. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Raghib As-Sirjani.(2013). *Cara Menghafal Qur'an*. Solo: Aqwam.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- S. Margono.(1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Saiful Akhyar Lubis.(2007). *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta : eLSAQ Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Zaki Muhammad Syukron Maksum.(2009). *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Zamakhsyari Dhofier.(1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.